

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Tentunya dalam menggunakan metodologi penelitian yang tepat sangat penting jika Anda ingin memecahkan masalah yang sedang diselidiki dan mendapatkan hasil yang diinginkan. Masalah dan solusi yang peneliti akan identifikasi dan dukung menginformasikan pilihan teknik penelitian. Pendekatan *Single Subject Research* (SSR) digunakan dalam hal ini sebagai metodologi penelitian.

Single Subject Research (SSR) adalah teknik penelitian yang menggunakan desain penelitian eksperimental untuk dapat memastikan dampak perlakuan terhadap perubahan perilaku, menurut Sunanto (dalam Imam, 2020). Banyak jenis desain studi yang tersedia untuk pendekatan eksperimental. *Single Subject Research* (SSR), yang merupakan teknik eksperimen yang hanya melibatkan satu subjek penelitian, merupakan teknik eksperimen yang dipergunakan dalam penelitian ini. SSR ialah teknik penelitian yang melihat hasil dari suatu terapi atau pengobatan yang telah diberikan kepada pasien secara berulang dalam upaya mengumpulkan data-data penting.

Untuk melihat hasil analisis subjek yang mendapat terapi atau tidak mendapat pengobatan merupakan salah satu tujuan dari pendekatan studi SSR ini. Temuan *Single Subject Research* (SSR) disajikan dan diperiksa dalam hal mata pelajaran tertentu. Ide mendasar di balik satu subjek adalah untuk melihat orang dalam dua situasi, yaitu dengan dan tanpa terapi. Kedua kondisi melibatkan pengukuran dampak pada variabel efek. Intervensi yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan pengajaran keterampilan menulis pengantar melalui penggunaan *flashcard*.

Terdapat banyak desain penelitian yang menggunakan model SSR, namun desain A-B-A yang dipilih dalam penelitian ini. Desain A-B-A dibangun di atas desain A-B dengan menunjukkan hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan terikat. Proses dari desain A - B - A mirip dengan desain A - B di mana perilaku target diukur berulang kali untuk jumlah waktu yang ditentukan di bawah kondisi dasar / baseline (A1), setelah itu dilakukan untuk jumlah yang ditentukan waktu dalam keadaan intervensi (B), dan akhirnya, setelah pengukuran dalam kondisi

intervensi (B), pengukuran diberikan di bawah kondisi dasar kedua (A2). Hal inilah yang mendasari pemilihan desain ABA sebagai desain metode penelitian ini. Penambahan situasi baseline kedua (A2) dimaksudkan sebagai kontrol untuk fase intervensi agar dapat ditarik kesimpulan tentang korelasi fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat. Gagasan bahwa ada dampak intervensi dapat diterima secara lebih luas dengan membandingkan dua situasi awal sebelum dan sesudah intervensi. Akibatnya, termasuk kondisi baseline berfungsi sebagai kontrol selama fase intervensi dan memungkinkan kesimpulan bahwa variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan fungsional.

3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan pada penelitian ini adalah 5 orang siswa kelas 1 berusia 7 tahun di SDN 1 Nagrikaler, Purwakarta. Adapun identitas subjek sebagai berikut:

- a. Subjek penelitian pertama berinisial SAH lahir pada tanggal 13 Desember 2014. Subjek berjenis kelamin perempuan dan beralamat di gang melati, Purwakarta.
- b. Subjek penelitian kedua berinisial RSK lahir pada tanggal 12 Juli 2012. Subjek berjenis kelamin laki-laki dan beralamat di Blok B Panorama Indah, Purwakarta.
- c. Subjek penelitian ketiga berinisial MN lahir pada tanggal 6 Juni 2015. Subjek berjenis kelamin perempuan dan beralamat di Gang Mawar, Purwakarta.
- d. Subjek penelitian keempat berinisial SA lahir pada tanggal 16 April 2015. Subjek berjenis kelamin laki-laki dan beralamat di Gang Mawar, Purwakarta.
- e. Subjek penelitian kelima berinisial MSL lahir pada tanggal 23 September 2014. Subjek berjenis kelamin laki-laki dan beralamat di Gang Melati, Purwakarta

3.3 Populasi dan Sampel

Untuk melakukan penelitian, tentu saja subjek harus mengumpulkan informasi penting. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas 1 SDN 1 Nagrikaler dengan sampel sebanyak 5 siswa. Metodologi purposive diterapkan pada pemilihan subjek penelitian ini. Purposive sampling, menurut Sugiyono (2019, hlm. 138), adalah pemilihan sampel setelah memperhitungkan faktor-faktor tertentu. Tantangan yang dipilih untuk penelitian ini menjadi faktor dalam pemilihan subjek penelitian. Lima siswa sekolah dasar kelas satu yang bergelut dengan penelitian ini menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini. Teknik pengambilan subjek penelitian juga

berdasarkan karakteristik yang sudah ditentukan. Adapun karakteristik dari subjek dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Siswa SD kelas 1 di SDN 1 Nagrikaler.
- b. Partisipan penelitian ini adalah para siswa yang memiliki masalah menulis.
- c. Partisipan penelitian adalah anak sekolah usia 6-7 tahun yang energik.
- d. Peserta penelitian tidak memiliki penyakit fisik apapun.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang tepat adalah data yang diperoleh berdasarkan teknik pengumpulan data yang benar, oleh karena itu peneliti perlu memperhatikan strategi pengumpulan data sebelum melakukan penelitian. Untuk memperoleh temuan penelitian, menguji hipotesis, dan memberikan jawaban atas rumusan masalah, diperlukan pengumpulan data. Metode pengumpulan data berikut digunakan dalam penelitian ini:

a. Teknik Tes

Kemampuan awal menulis anak dapat dinilai oleh peneliti melalui metode pengumpulan data seperti tes. Tes merupakan alat ukur untuk pengukuran dan penilaian, menurut (Barlian, 2018). Secara umum, alat adalah sesuatu yang digunakan untuk menilai bakat seseorang atau mengukur keterampilan atau pengetahuan mereka. Dalam penelitian ini, tes tertulis dengan jenis soal uraian berupa tes kemampuan menulis awal yang diberikan secara bertahap pada setiap tahapan merupakan metode tes yang digunakan. Lembar jawaban lengkap subjek penelitian adalah item yang sudah jadi dan berwujud. Menurut (Juang Sunanto, 2006), produk permanen adalah hasil akhir dari usaha atau perbuatan subjek. Dalam penelitian statistik deskriptif, informasi kuantitatif berupa tanggapan yang benar dari produk permanen ditangkap dan diproses untuk menghasilkan data deskriptif.

b. Teknik Observasi

Teknik pengumpulan data berupa observasi, peneliti dapat mengamati bagaimana sikap siswa dalam menerima suatu pembelajaran. (Rahardjo, 2011) mengatakan pada hakikatnya observasi suatu kegiatan yang melibatkan pancaindera untuk mendapatkan informasi yang digunakan dalam menjawab masalah dalam penelitian bisa berupa penglihatan, penciuman, serta pendengaran.

3.5 Instrumen Penelitian

Salah satu alat yang digunakan dalam penelitian untuk menemukan solusi adalah instrumen penelitian. Peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian ini, namun ada juga beberapa instrumen pendukung tambahan, seperti:

a. Lembar Pengamatan (Observasi).

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data yang digunakan untuk mendokumentasikan seberapa baik hasil suatu tindakan telah dicapai. Orang-orang yang terlibat aktif dalam pelaksanaan aksi melakukan observasi partisipatif. Lembar observasi aktivitas siswa adalah yang digunakan. Kegiatan siswa adalah area pengamatan lain.

Tabel 3.2 Lembar Observasi

NO.	Aspek yang di Amati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru.				
2.	Siswa mengikuti proses kegiatan dengan baik				
3.	Teknik Memegang pensil				
4.	Siswa menulis sesuai petunjuk				
5.	Kerapihan tulisan				

Ket.: SKOR 1 = sangat kurang., SKOR 2 = kurang., SKOR 3 = cukup., Score 4 = baik

Rentang Nilai Persentase	Keterangan
86%-100%	Sangat Baik
76%-85%	Baik
60%75%	Cukup
≤50	Kurang

b. Tes

Tes memerlukan seseorang atau lebih serangkaian pertanyaan untuk memastikan kondisi atau tingkat perkembangan satu atau lebih elemen psikologis dalam dirinya. Siswa dinilai kemampuannya menulis kata, menyusun frasa sederhana, dan menulis kursif yang terbaca. Siswa dapat menuliskan namanya pada tes tertulis, dan mereka juga dapat menyusun kalimat singkat. Ujian ini

Ajeng Kartika Sari, 2022

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN PADA SISWA KELAS 1 DI SEKOLAH DASAR.

Universitas Pendidikan Indonesia | reposituory.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dimaksudkan untuk mengukur seberapa baik siswa dapat menulis perkenalan menggunakan media flashcard. Indikasi awal menulis yang dikembangkan oleh Mulyati mengarah pada pembuatan kisi-kisi soal ujian tulis (2011).

Tabel 3.3 Kisi – Kisi Instrumen Tes Menulis Permulaan

NO	Indikator	Aspek yang dinilai	No. Soal
1.	Posisi duduk dan sikap tangan dalam menulis.	Memegang, menggunakannya alat tulis dengan benar, serta posisi duduk yang benar	1
2.	Menjiplak dan menebalkan	Menjiplak dan menebalkan berbagai bentuk huruf	2
3.	Menyalin	Menyalin atau mencontoh yang ditulis guru dari buku atau papan tulis, dan ditulis kembali pada buku tulisnya	3
4.	Menulis huruf, kata, dan kalimat sederhana dengan huruf lepas	Menuliskan nama diri, umur, tempat tinggal	4
		Membuat label untuk benda-benda dalam kelas	5
		Menulis huruf, kata, dan kalimat sederhana	6
5.	Menulis kalimat sederhana yang terdiri dari 3-5 kata dengan huruf sambung.	Menulis pemikiran serta pengalaman menggunakan huruf sambung yang rapi dan dapat dibaca orang lain	7
6.	Menulis kalimat yang didiktekan guru menggunakan huruf sambung dan menuliskannya dengan benar.	Menulis kalimat secara benar dan tepat mengikuti apa yang didiktekan guru	8

NO	Indikator	Aspek yang dinilai	No. Soal
7.	Menulis rapi kalimat menggunakan huruf sambung	Menulis kalimat menggunakan huruf sambung dengan rapi serta dapat dibaca orang lain	9

Teknik pemberian score adalah sebagai berikut:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

N= Nilai yang dicari

R= Skor yang diperoleh siswa

SM= Skor maksimal seluruh tes

100%= bilangan tetap

Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Tes

No	Aspek yang dinilai	Kriteria Penilaian	Bobot skor
1.	Posisi duduk dan sikap tangan dalam menulis.	Siswa memegang pensil dengan benar dan cepat dan menyebutkan jari apa saja yang digunakan dalam memegang pensil	3
		Siswa dapat memegang pensil tetapi salah dalam menyebutkan jari yang digunakan saat memegang pensil	2
		Siswa tidak dapat memegang pensil dengan benar	1
2.	Menjiplak dan menebalkan berbagai bentuk huruf	Siswa dapat menebalkan huruf dengan rapih tanpa kesalahan	3

No	Aspek yang dinilai	Kriteria Penilaian	Bobot skor
		Siswa dapat menebalkan huruf tetapi terdapat 1 -3 kurang rapih	2
		Siswa dapat menembalkan huruf tetapi >5 huruf tidak rapih	1
3.	Menyalin atau mencontoh yang ditulis guru dari buku atau papan tulis , dan ditulis kembali pada buku tulisnya	Siswa dapat menyalin contoh kalimat dengan baik dan benar	3
		Siswa dapat menyalin contoh kalimat dengan 1-2 kesalahan	2
		Siswa tidak dapat menyalin contoh kalimat dengan baik	1
4.	Menuliskan nama diri, umur, tempat tinggal	Siswa dapat menuliskan nama diri, umur dan tempat tinggal dengan jelas	3
		Siswa menuliskan nama diri, umur namun tidak dapat menuliskan tempat tinggalnya	2
		Siswa tidak dapat menuliskan nama diri, umur dan tempat tinggalnya.	1
5.	Membuat label untuk benda-benda dalam kelas	Siswa dapat menyebutkan nama benda dan kegunaannya dengan baik.	3
		Siswa dapat menyebutkan nama benda tetapi tidak mengetahui kegunaannya.	2
		Siswa tidak dapat menyebutkan nama benda dan kegunaannya.	1

No	Aspek yang dinilai	Kriteria Penilaian	Bobot skor
6.	Menulis huruf, kata, dan kalimat sederhana	Siswa dapat menuliskan kalimat dengan baik dan jelas	3
		Siswa menuliskan kalimat dengan 1 sampai 3 kesalahan huruf atau kata	2
		Siswa menuliskan huruf, kata, dan kalimat dengan kesalahan >3	1
7.	Menulis pemikiran serta pengalaman menggunakan huruf sambung yang rapi dan dapat dibaca orang lain	Siswa dapat menuliskan pikiran dan pengalaman sebanyak 5 kata	3
		Siswa dapat menuliskan pikiran dan pengalaman hanya 3-4 kata	2
		Siswa dapat menuliskan pikiran dan pengalaman hanya < 3 kata	1
8.	Menulis kalimat secara benar dan tepat mengikuti apa yang didiktekan guru	Siswa dapat menuliskan kalimat yang didiktekan guru dengan tanpa ada kata yang tertinggal	3
		Siswa dapat menuliskan kalimat yang didiktekan tetapi kurang 1 kata	2
		Siswa dapat menulis kalimat yang didiktekan kalimat namun kurang 3 kata	1
9.	Menulis kalimat menggunakan huruf	Siswa dapat menulis kalimat dengan huruf sambung dengan rapih dan terbaca oleh	3

No	Aspek yang dinilai	Kriteria Penilaian	Bobot skor
	sambung dengan rapi serta dapat dibaca orang lain	Siswa menulis huruf sambung dengan kurang rapih dan kurang terbaca	2
		Siswa dapat menulis huruf sambung dengan tidak rapih dan sulit dibaca	1

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah rangkaian kegiatan yang disusun dengan sistematis dan juga teratur. Deskripsi tentang apa yang akan dilakukan selama penelitian disediakan dalam prosedur penelitian. Pembuatan metode penelitian yang tepat akan mempermudah dalam melakukan penelitian, memperoleh informasi pemecahan masalah, dan merumuskan solusi masalah. Prosedur penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Persiapan

pada tahap persiapan hal yang akan dilakukan peneliti ialah sebagai berikut:

- 1) Lima siswa kelas satu di SDN 1 Nagrikaler yang akan mendapat perlakuan (subjek) dari peneliti.
- 2) Menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu untuk pelaksanaan test kemampuan menulis permulaan baik pada fase baseline maupun intervensi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai panduan pelaksanaan intervensi.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian, hal yang akan dilakukan ialah sebagai berikut:

1) *Baseline* (A1)

Sebelum mendapat perlakuan atau treatment memanfaatkan media pembelajaran flashcard, dilakukan penilaian awal kemampuan awal subjek dalam menyusun kalimat sederhana dan menghasilkan kalimat utuh. Sampai tingkat data stabil, pengukuran pada fase ini dilakukan selama tiga sesi. Saat ini, setiap sesi berdurasi 30 menit.

2) *Intervensi* (B)

Fase intervensi dilakukan sebanyak tiga sesi atau pertemuan. Pada tahap ini kegiatan pembelajaran menulis permulaan menggunakan media flashcard. Tahap intervensi pada setiap sesinya dilakukan selama 70 menit, dimana 35 menit pertama digunakan untuk pelaksanaan perlakuan atau treatment. Fase intervensi dilakukan sampai level data menjadi stabil.

3) *Baseline (A2)*

Pada fase baseline yang ke 2 dilakukan kembali pengukuran mengenai kemampuan menulis permulaan setelah mengalami sesi intervensi. Pengukuran ini dilakukan guna mengetahui adanya perkembangan pada kemampuan menulis permulaan yang kemudian akan ditarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Fase baseline A2 dilaksanakan sebanyak 3 sesi, dimana tiap sesinya dilakukan selama 30 menit.

c. Pelaporan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) memeriksa data yang sudah terkumpul
- 2) mengkaji data penelitian
- 3) menyimpulkan hasil penelitian
- 4) menyusun laporan penelitian

3.7 Analisis Data

Menemukan informasi data mata pelajaran yang akan direpresentasikan sebagai hasil kemampuan menulis awal merupakan tujuan dari tahap analisis data. Penelitian Subjek Tunggal menggunakan analisis deskriptif langsung untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil intervensi setelah jangka waktu yang telah ditentukan. Informasi dari temuan studi ditampilkan secara grafis. Fase baseline (A1), fase intervensi, dan fase baseline hingga fase A2 semuanya terwakili dalam grafik studi ini sebagai perubahan data untuk setiap sesi.

Analisis data adalah tahap terakhir sebelum menarik kesimpulan. Menurut (Sunanto, 2006:65), statistik deskriptif digunakan dalam penelitian eksperimental yang melibatkan banyak partisipan, tetapi metode statistik intervensi digunakan dalam penelitian eksperimental yang melibatkan satu subjek. Setelah pengumpulan data, diperiksa menggunakan algoritma tertentu yang memiliki justifikasi ilmiah.

“Kestabilan data, tren data, laju perubahan data, nilai rata-rata di setiap kondisi, dan data yang tumpang tindih adalah beberapa faktor penting yang harus

Ajeng Kartika Sari, 2022

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN PADA SISWA KELAS 1 DI SEKOLAH DASAR.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dievaluasi seperti yang ditunjukkan dalam kegiatan analisis data dalam penelitian dengan peserta,” kata Sunanto (2005:93). Analisis dalam keadaan berikut akan mencakup elemen-elemen berikut:

- a. Panjang kondisi. Kuantitas data dalam kondisi yang menggunakan jumlah sesi bersyarat disebut sebagai panjang kondisi.
- b. Sudut kecenderungan. Kuantitas data di atas serta di bawah garis yang sama, serta garis lurus yang melintasi semua data dalam keadaan yang sama, digunakan untuk menunjukkan arah tren.
- c. Tingkat Stabilitas (*Stability Level*). Derajat stabilitas mengungkapkan derajat homogenitas data dalam suatu kondisi. Jumlah data yang berada dalam kisaran 50% di atas dan di bawah rata-rata dapat digunakan untuk mengukur tingkat stabilitas.
- d. Jumlah Perubahan (Perubahan Level). Jumlah perubahan data antara dua set data diwakili oleh tingkat perubahan. Selisih antara data pertama dan data terakhir menunjukkan kecepatan perubahan.
- e. Jejak Data (*Data Path*), jalur data adalah transisi dari satu data ke data lainnya dalam salah satu dari tiga kemungkinan arah: ke atas, ke bawah, atau horizontal.
- f. Rentang, Rentang mencakup laju perubahan dan jarak antara data pertama dan terakhir.

Sedangkan Berikut adalah kompenn pada analisis dalam kondisi meliputi:

1. Diubah variabelnya. Variabel yang diperbarui menunjukkan jumlah analisis yang dilakukan atau lebih berkonsentrasi pada efek intervensi.
2. Efek dari perubahan tren arah. Pergeseran arah tren dan dampaknya direpresentasikan oleh arah grafik kondisi baseline-1 dan intervensi yang menggambarkan perubahan yang ditampilkan subjek setelah menerima perlakuan.
3. Pengaruh Perubahan Stabilitas Stabilitas data menunjukkan seberapa stabil perubahan dari waktu ke waktu dalam urutan data. Data dikatakan stabil jika tampilan secara konsisten menunjukkan orientasi data (horizontal, menaik, atau menurun).
4. Perubahan data. Perubahan tingkat data menunjukkan seberapa banyak data telah berubah. Antara keadaan dasar dan intervensi, tingkat perubahan data telah

berubah. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi pada saat intervensi berbeda dengan situasi pada baseline-1.

5. Data bentrok (*tumpang tindih/overlap*). Secara khusus, kehadiran data yang sama di bawah kedua situasi atau tidak ada perubahan.

Data akhir dari penelitian ini kemudian diperiksa menggunakan analisis visual dari data grafik, yang melibatkan memasukkan data yang disediakan ke dalam grafik untuk setiap kondisi (A-B-A). Dalam penelitian ini, grafik digunakan untuk menampilkan perubahan pada setiap kondisi selama jangka waktu yang telah ditentukan.